



Sangiran 17

Kow Swamp 5

Cohuna

## Antara Australia dan Jawa

Karakter tersebut mungkin menghubungkan orang-orang Kow Swamp dengan *Homo erectus* Jawa, yang berumur lebih dari sejuta tahun. Thorne dan koleganya Milford Wolpoff yang sangat percaya tentang odel evolusi multiregional memberikan hipotesa bahwa manusia Kow Swamp merupakan akhir dari pengembaraan fosil-fosil Jawa yang dimulai dengan Sangiran 17 sejak 1 juta tahun yang lalu. Kesamaan antara dua jenis tengkorak dengan perbedaan masa hidup yang sangat signifikan tersebut ditafsirkan sebagai bukti dari kelangsungan morfologis regional di antara hominid-hominid di Australasia selama 1 juta tahun terakhir. Bagian lain dari rangka Kow Swamp menghadirkan karakter *sapiens* : tengkorak yang tinggi dengan kedua sisi yang tegak. Analisis tulang paha menunjukkan karakter yang benar-benar modern. Ada kemungkinan, berdasarkan studi anatomi terhadap Kow Swamp 5, bahwa bentuk arkaik pada bagian frontal tersebut merupakan hasil dari ritual budaya berupa penekanan atau pembengkokan kepala yang dilakukan sangat lama. Ritual seperti ini telah dilakukan oleh manusia modern di beberapa bagian Australia dan Pasifik.

Situasi sejenis dapat pula dilihat pada tengkorak Cohuna, berusia sekitar 30.000 tahun, yang ditemukan sekitar 16 kilometer dari Sungai Murray, dekat kota Cohuna, Negara bagian Victoria, Australia, pada November 1925. Tidak terdapat temuan lain yang berasosiasi dengan tengkorak ini, baik alat-alat batu maupun sisa-sisa fauna, sehingga yang menjadikan ciri kepurbaannya adalah kondisi mineralisasi lanjut pada tulangnya. Ciri arkaik yang mengingatkan pada *Homo erectus* dari Jawa (Sangiran 17) terdapat bagian frontalnya sangat miring, dengan perkembangan torus yang signifikan, tulang tengkorak yang tebal (12 milimeter pada bregma dan 13 milimeter pada occipital), muka yang lebar tetapi pendek, dengan prognathisme yang menonjol maupun gigi-geligi yang sangat kekar.